
Kajian Pelaksanaan Lingkungan Hidup Dalam Membentuk Perilaku Lingkungan Bertanggung Jawab Anak Usia Dini

Study of Environmental Education Implementation in Forming Responsible Environmental Behavior in Early Childhood

Joko Tandiono¹

¹Universitas Riau

Corresponding author : joko.tandiono@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan lingkungan hidup memiliki peranan didalam membentuk sikap peduli dan menghargai lingkungan peserta didik. Pendidikan lingkungan hidup semakin penting dewasa ini untuk mewujudkan kesadaran lingkungan dengan penerapan suasana lingkungan belajar yang menunjang proses pembelajaran sebagaimana mestinya. Pendidikan lingkungan juga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kondisi lingkungan menjadi lebih baik dimana saat ini kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh manusia semakin meluas diberbagai daerah. Pengenalan pendidikan lingkungan kepada anak usia dini bertujuan untuk membentuk sikap peduli dan menghargai lingkungan sehingga dengan pembentukan sikap dan karakter yang dimulai sejak dini dapat membiasakan peserta didik untuk peduli dan menghargai lingkungan saat dewasa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pendidikan lingkungan hidup anak usia dini di Taman kanak-kanak Tunas Harapan, Kecamatan Tualang Timur, Kabupaten Siak Sri Indrapura dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data dilaksanakan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa guru memperkenalkan dan menjelaskan kepada peserta didik mengenai kondisi lingkungan yang bersih serta aplikasinya dalam kegiatan sehari hari seperti pelaksanaan gotong royong pembersihan kelas, penanaman bunga serta menjaga kebersihan taman sekolah.

Kata Kunci: pendidikan lingkungan, usia dini

Korespondensi:

Joko Tandiono. Universitas Riau.email: joko.tandiono@gmail.com Mobile: 082283114537

LATAR BELAKANG

Pengelolaan lingkungan hidup dewasa ini merupakan sesuatu yang harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dan konsisten mengingat menurunnya kualitas lingkungan hidup yang pada akhirnya akan mengancam perikehidupan manusia itu sendiri. Permasalahan lingkungan hidup sendiri merupakan hal yang jamak ditemui terutama terjadi didaerah perkotaan yang memberikan kesan bahwa masyarakat menjadi tidak peduli dengan terjadinya permasalahan lingkungan hidup tersebut. Hal tersebut dipicu oleh beberapa faktor yang satu diantaranya adalah kurangnya pendidikan lingkungan yang ditanamkan sejak usia dini (Mulyatno,2022). Di dalam Undang-Undang No. 32 tahun 2009 dijelaskan bahwa lingkungan hidup merupakan satu kesatuan ruang dimana semua benda, daya keadaan dalam mahluk hidup yang meliputi manusia dan perilakunya yang mempengaruhi peri kehidupan dan kesejahteraan manusia dan mahluk hidup lainnya. Oleh karena itu pendidikan lingkungan hidup merupakan upaya didalam merubah karakter dan sikap yang dilakukan sejumlah pihak maupun element masyarakat yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang nilai- nilai serta isu lingkungan sehingga dapat menggerakkan masyarakat untukaktif dalam upaya menjaga kelestarian serta keselamatan lingkungan

Pendidikan lingkungan hidup sejatinya merupakan pendidikan yang dialami seumur hidup yang komprehensif dan responsif terhadap berbagai perubahan dunia yang dinamis. Oleh karena itu diharapkan setiap individu harus mempersiapkan diri untuk memahami masalah-masalah yang dihadapi dunia serta berperan aktif untuk melindungi lingkungan dengan mengutamakan etika. Pengenalan Pendidikan lingkungan hidup sejak usia dini bagi peserta didik di harapkan dapat meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan. Dengan hal tersebut diharapkan dapat menumbuhkembangkan kesadaran lingkungan dengan memulai pada lingkungan belajar yang yaman dan ideal agar selama proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Wijayaningsih (2016) menyampaikan bahwa kondisi dimana peserta didik dapat langsung berinteraksi dengan alam serta mengasah ketarmpilan dalam menjaga alam merupakan gagasan inisiasi pendidikan lingkungan hidup pada usia dini yang berupaya meningkatkan pengetahuan alam, menumbuhkan rasa kagum pada keindahan alam.

Kondisi lingkungan yang memburuk dewasa ini mengakibatkan banyaknya terjadi bencana alam yang diakibatkan oleh manusia. Bencana alam seperti banjir yang disebabkan dengan semakin berkurangnya luas hutan didaerah hulu sungai serta kesadaran pengelolaan sampah yang rendah ditingkat masyarakat seperti perilaku membuang sampah di selokan-selokan ataupun sungai.Selain itu berkurangnya lahan serapan air yang berubah fungsi menjadi areal perumahan maupun pertokoan memperburuk bencana banjir dimusim hujan. Meningkatnya pencemaran udara baik disebabkan oleh

meningkatnya jumlah kendaraan bermotor di area perkotaan ataupun tingginya tingkat kebakaran hutan semakin menurunkan kualitas udara. Berbagai macam kerusakan lingkungan tersebut diakibatkan oleh kurangnya rasa kepedulian manusia terhadap lingkungan. Bagi peserta didik, rendahnya tingkat kepedulian terhadap lingkungan menjadi hal yang memprihatinkan, mengingat pendidikan disekolah seharusnya menanamkan sikap dan perilaku peduli terhadap lingkungan hidup (Amini dan Munandar, 2010).

Kerusakan alam yang banyak terjadi lebih dititikberatkan kepada kemampuan manusia dalam melihat dengan jangkauan yang melampaui batas kepentingan diri sendiri disamping juga melihat kenyataan sebenarnya didalam kehidupan. Kerusakan lingkungan merupakan hasil dari keterkaitan antara permasalahan social dan ekologis, sehingga krisis lingkungan merupakan interaksi dari berbagai keprihatinan global.

Aspek teknis tidak semata-mata merupakan satu-satunya aspek yang digunakan didalam proses penyelesaian permasalahan lingkungan hidup. Akan tetapi, pembentukan mental disertai dengan menumbuhkan kesadaran tentang pengelolaan lingkungan merupakan hal yang jauh lebih berdampak langsung dalam mengatasi permasalahan-permasalahan lingkungan hidup. Tentu saja hal ini adalah tantangan yang harus dihadapi pada proses pengembangan pendidikan lingkungan hidup sehingga dapat berkontribusi dalam pembentukan tingkah laku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan hidup. Akan tetapi hal ini tentu memerlukan proses yang tidak singkat serta harus dimulai sejak usia dini, akan tetapi pembinaan perubahan perilaku kearah yang lebih bertanggung jawab dalam pengelolaan lingkungan merupakan hal yang mendasar.

Harahap (2021) berpendapat bahwa salah satu metode yang telah dianggap terbukti membentuk karakter serta kepribadian peserta didik adalah Pendidikan yang dikenalkan dan ditanamkan sejak usia dini. Sikap kepedulian terhadap kelestarian lingkungan hidup diharapkan dapat tercapai melalui pengenalan pendidikan lingkungan di usia dini (Djoehani, 2014). Hal tersebut yang mendorong penulis melakukan penelitian kajian pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup dalam membentuk perilaku lingkungan bertanggung jawab pada peserta didik Taman Kanak-Kanak Tunas Harapan, kecamatan Tualang Timur, Kabupaten Siak Sri Indrapura, yang dilaksanakan di bulan November 2022 dengan tujuan untuk mengetahui penerapan pendidikan lingkungan hidup ditingkat pendidikan usia dini Taman Kanak-Kanak, Materi didalam pendidikan lingkungan hidup untuk membentuk perilaku lingkungan yang bertanggung jawab bagi peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan dan analisis data, pengembangan dan modifikasi teori, penyempurnaan atau reorientasi memeriksa pertanyaan dan mengidentifikasi dan mengaiti ancaman terhadap validitas (Creswell, 2013). Leavy (2017) menjelaskan bahwa untuk mempelajari kualitatif biasanya ditandai dengan pendekatan induktif untuk konstruksi pengetahuan yang tujuannya adalah menciptakan arti. Didalam pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Guru-guru di Taman Kanak-Kanak Tunas harapan menjadi subjek dalam penelitian ini. Taman Kanak-Kanak Tunas harapan terletak di kecamatan Tualang Timur, Kabupaten Siak Sri Indrapura, provinsi Riau. Sekolah ini berdiri sejak 2010, dengan jumlah murid pada tahun 2022 sebanyak 45 orang dengan 4 orang guru dan 1 orang kepala sekolah.

Wawancara bertujuan untuk memperoleh dan mengumpulkan informasi terkait konteks, masukan, proses dan produk pembelajaran membaca. Data wawancara selanjutnya digunakan dalam mengkonfirmasi data observasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana masalah yang berkaitan dengan masalah yang diteliti diamati. Sugiyono (2015) menyampaikan bahwa salah satu cara dalam mendapatkan informasi berupa buku, arsip dokumen, gambar maupun gambar tertulis dalam bentuk laporan dan informasi untuk mendukung penelitian dapat dilakukan dengan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah diagram kerj analisis interaktif. Setelah data terkumpul, langkah-langkah analisis data deskriptif kualitatif meliputi langkah: Reduksi data dengan penekanan pada pemusatan informasi yang dapat dicari oleh peneliti. Proses ini berlangsung sejak awal pertanyaan penelitian dibuat hingga terkumpulnya data penelitian. Langkah selanjutnya melihat data, memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami. Langkah terakhir yaitu menarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

TK Tunas Harapan merupakan lembaga pendidikan yang dibangun oleh perkebunan kelapa sawit untuk memfasilitasi pendidikan bagi anak karyawan maupun penduduk sekitar yang termasuk dalam kategori usia dini. Tenaga pengajar mendapatkan fasilitas rumah dinas yang tergabung dengan karyawan lainnya sehingga tenaga pengajar/guru dapat mengamati perilaku siswa tidak hanya di lingkungan sekolah akan tetapi juga dilingkungan perumahan. Sebagai institusi pendidikan, TK Tunas Harapan mengenalkan pendidikan lingkungan hidup di dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara dengan para guru di TK Tunas Harapan terkait dengan pendidikan lingkungan hidup pada peserta didik usia dini disampaikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Kuesioner dan Respon setiap Narasumber

No	Kuesioner	Responden 1	Responden 2	Responden 3	Responden 4
1	Menurut Ibu, apakah pendidikan lingkungan hidup sebaiknya dikenalkan kepada siswa TK Tunas Harapan?	Ya, sebaiknya pendidikan lingkungan hidup diperkenalkan kepada para siswa. Mengingat masa usia dini merupakan waktu yang tepat dalam menanamkan suatu sikap yang positif dan bermanfaat bagi peserta didik.	Penanaman pendidikan akan lebih baik jika dilakukan di usia dini	Ya, memulai pendidikan lingkungan sejak usia dini akan membentuk mental anak untuk peduli terhadap lingkungan.	Pembentukan mental yang peduli lingkungan memang sebaiknya dimulai di usia dini
2	Bagaimana ibu menyampaikan pendidikan lingkungan hidup kepada peserta didik?	Pendidikan lingkungan hidup disampaikan disela sela kegiatan belajar di TK Tunas Harapan, para peserta didik diminta untuk dapat melaksanakan kegiatan yang terkait lingkungan hidup yang telah disampaikan sebelumnya.	Penyampaian dilakukan dengan cara bercerita dan mengajak langsung mereka melakukan hal hal terkait pendidikan lingkungan hidup	Kegiatan dilakukan secara bergotongroyong sehingga anak antusias dalam semua kegiatan	Penyampaian dengan bercerita sebelum belajar dimulai serta melaksanakan secara Bersama sama
3	Seberapa sering ibu mengenalkan pendidikan lingkungan hidup?	Pendidikan lingkungan hidup merupakan kegiatan rutin yang dilakukan sehari-hari dan merupakan kegiatan yang dilakukan bahkan sebelum proses belajar dimulai.	Cukup sering, mengingat sebelum memulai pelajaran selalu dimulai dengan kegiatan membersihkan kelas yang juga merupakan bagian pendidikan lingkungan hidup	Kegiatan yang rutin setiap harinya sehingga anak tidak merasa terbebani dalam proses pendidikan lingkungan hidup	Aktivitas harian seperti menjaga kebersihan kelas dan sekolah selalu disampaikan sebelum belajar
4	Apa contoh nyata praktek pengenalan lingkungan hidup di lingkungan sekolah?	Kegiatan seperti: membersihkan ruangan kelas Bersama sebelum pelajaran dimulai, menanam bunga di tanam sekolah menjelang kegiatan 17an, pembuangan sampah dan pemilahan jenis-jenis sampah di lingkungan sekolah.	Kegiatan sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya, membersihkan kelas dan juga menyapu teras kelas	Aktivitas seperti memungut sampah di dalam sekolah, membersihkan kelas sebelum dan sesudah belajar serta penanaman bunga.	Rutinitas menjelang belajar seperti membersihkan kelas, membersihkan teras kelas, serta membuang sampah pada tempatnya
5	Apakah para siswa berperan aktif dalam kegiatan pendidikan lingkungan hidup?	Mereka bersemangat dalam melaksanakan kegiatan pendidikan lingkungan hidup, hal ini tidak lepas dari proses menumbuhkan rasa tanggung jawab bagi siswa bahwa kebersihan lingkungan sekolah merupakan tanggung jawab murid dan guru secara Bersama.	Ya, mereka aktif dalam kegiatan-kegiatan terkait pendidikan lingkungan hidup.	Peserta didik cukup antusia, karena mereka merasa menjaga kebersihan lingkungan adalah kewajiban Bersama.	Anak-anak TK aktif dalam proses belajar dan kegiatan pendidikan lingkungan hidup
6	Apakah Ibu aktif memantau dan menilai perilaku para siswa dalam pendidikan lingkungan hidup	Para guru hanya memantau perilaku siswa yang kebetulan tinggal di lingkungan yang sama oleh para guru.	Tidak, kami tidak tinggal di komplek perumahan yang sama, sehingga sulit untuk melihat perilaku anak diluar	Tidak, karena jarak rumah yang relatif jauh, tidak memungkinkan mengamati perilaku anak.	Ya, kebetulan tinggal dalam satu komplek perumahan yang sama dengan sebagian peserta didik.

	di lingkungan perumahan?		sekolah.		
7	Apakah para orang tua murid mendukung dan memberi contoh teladan di dalam kegiatan pendidikan lingkungan hidup?	Meskipun telah ada pekerja khusus yang menjaga kebersihan lingkungan perumahan seperti petugas pengangkut sampah yang jadwal nya sudah tetap, akan tetapi para orang tua tetap mendukung kegiatan pendidikan lingkungan hidup dan aktif dalam kegiatan gotong royong dilingkungan perumahan dan kegiatan pondok/rumah bersih di acara 17an.	Tidak tahu pasti, akan tetapi melihat anak-anak yang bersemangat dlam kegiatan lingkungan, sepertinya para orang tua murid ikut aktif dalam kegiatan lingkungan hidup	Kurang tahu, karena interaksi dengan orang tua hanya sebatas di sekolah saat pembagian laporan pendidikan.	Sebagian besar orang tua ikut mendukung dan juga ikut dalam kegiatan lingkungan hidup, minimal dalam kegiatan bulanan minggu bersih di komplek perumahan
8	Apakah ibu memberikan apresiasi kepada siswa yang berperan aktif dalam kegiatan pendidikan lingkungan hidup?	Apresiasi diberikan dalam bentuk pujian kepada siswa yang berperan aktif dalam pendidikan lingkungan.	Apresiasi berupa pujian dan juga catatan khusus dalam laporan pendidikan siswa, yang menjelaskan mengenai kebersihan siswa dan keaktifan anak dalam kegiatan.	Tentu saja apresiasi diberikan kepada peserta didik yang aktif dalam kegiatan pendidikan lingkungan hidup.	Apresiasi hanya berupa pujian, tidak ada hadiah yang diberikan.
9	Sebaliknya apakah ada hukuman atau sanksi diberikan kepada siswa yang acuh pada kegiatan pendidikan lingkungan hidup?	Tidak ada sanksi yang diberikan, akan tetapi peserta didik diberikan pemahaman mengenai pentingnya pendidikan lingkungan hidup, serta menumbuhkan tanggung jawab dalam setiap kegiatan di lingkungan sekolah.	Tidak ada. Pendidikan lingkungan hidup harus ditanamkan secara sadar dan sukarela untuk membentuk mental anak, sanksi hanya membuat mereka antipasti terhadap kegiatan pendidikan lingkungan hidup.	Para guru sepakat tidak ada sanksi, hnya memberikan nasehat dan mencoba menanamkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab terkait pendidikan lingkungan hidup	Sanksi tidak akan diberikan kepada peserta didik. Semua kegiatan pendidikan lingkungan hidup untuk membentuk mental dan pola fikir peserta didik.
10	Apakah sekolah telah melengkapi fasilitas yang mendukung pendidikan lingkungan hidup?	Beberapa fasilitas yang diberikan sekolah mencakup tempat sampah yang terpisah untuk masing-masing jenis sampah, poster lingkungan hidup di dinding sekolah.	Beberapa poster lingkungan hidup dikelas serta seperangkat alat kebersihan serta tempat sampah tersedia di masing-masing kelas.	Poster yang ditempel di dinding kelas serta peralatan kebersihan sekolah telah disediakan oleh sekolah.	Sekolah menyiapkan tempat sampah di setiap kelas dan di teras kelas, poster terkait lingkungan hidup ditempel di setiap ruang kelas.

PEMBAHASAN

Pengenalan pendidikan lingkungan hidup merupakan topik pembelajaran yang penting dewasa ini dimana krisis lingkungan yang diakibatkan rusaknya lingkungan oleh tangan manusia semakin meluas dewasa ini. Kejadian banjir yang rutin terjadi di daerah penelitian di Kecamatan Tualang Timur mejadi contoh nyata yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik bagaimana lingkungan yang telah terganggu akibat tindakan manusia itu sendiri. Dari data yang dikumpulkan berdasarkan wawancara dengan ke empat responden, semua responden setuju bahwa pendidikan lingkungan hidup diperkenalkan sejak usia dini kepada para peserta didik sehingga dapat diharapkan menimbulkan rasa kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan hidup. Hal ini sejalan dengan penjelasan dari Evan dan Barnes (2015) yang menyampaikan bahwa pengembangan karakter moral sangat penting di dalam pendidikan. Keempat responden juga

menyebutkan bahwa meskipun pendidikan lingkungan hidup bukan merupakan satu topik khusus dalam bidang pembelajaran di TK Tunas Harapan, akan tetapi pendidikan lingkungan hidup disampaikan dengan cara bercerita dan melaksanakan langsung kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Hal ini sesuai dengan penelitian Widiawati, dkk (2022) bahwa penyampaian pendidikan lingkungan hidup pada anak usia dini lebih diarahkan kepada metode ceramah dan demonstrasi secara langsung.

Pembentukan perilaku yang bertanggung jawab dimulai dari pembiasaan guru kepada peserta didik mengenai tugas dan tanggung jawab peserta didik dalam kebersihan kelas dan lingkungan sekolah. Keempat responden menyebutkan bahwa peserta didik ditanamkan rasa bertanggung jawab atas kebersihan kelas mereka masing-masing. Lebih lanjut pembentukan perilaku ini tidak terbatas hanya pada saat disekolah saja, guru yang tinggal dalam lingkungan perumahan yang sama dengan peserta didik menanamkan rasa tanggung jawab bahwa perilaku menjaga lingkungan hidup tidak hanya diterapkan di lingkungan sekolah, akan tetapi harus terus dibawa dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Young, dkk (2010) menjelaskan lebih lanjut bahwa efektivitas pendidikan lingkungan hidup akan lebih tinggi bila di dalam proses pembelajarannya lebih aktif dan berkolaborasi dengan lingkungan masyarakat. Dengan pembiasaan yang terus dilakukan baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah diharapkan dapat membentuk karakter yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Harahap (2021) menjelaskan bahwa pendidikan karakter tidak bisa dilakukan secara instan akan tetapi akan lebih efektif bila dilakukan secara berproses dan dilakukan melalui pengulangan di lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggal peserta didik. Peran aktif para orang tua menjadi penting saat orang tua murid mencontohkan perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan hidup seperti memilah jenis sampah, aktif dalam kegiatan gotong royong dan menghias taman dengan tanaman bunga.

Apresiasi terhadap peserta didik yang secara aktif ikut di dalam kegiatan pendidikan lingkungan hidup menjadi hal yang penting untuk diberikan meskipun sebatas pujian dan pengakuan. Putri dan Amaliyah (2022) menjelaskan bahwa apresiasi adalah penghargaan positif yang diberikan dengan tujuan membangun semangat atas pencapaian yang telah di dapat. Apresiasi memberikan pengaruh yang kuat di dalam pembentukan karakter peserta didik, sehingga pengabaian di dalam pemberian apresiasi akan menimbulkan rasa kecewa bagi peserta didik sehingga kedepannya anak akan kehilangan semangat disebabkan pencapaiannya tidak mendapatkan apresiasi baik dari guru maupun orang tua. Sebaliknya, pemberian sanksi justru akan menyebabkan anak merasa terbebani di dalam pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup. Semua responden menyebutkan bahwa tidak ada sanksi yang diberikan kepada anak yang lalai maupun abai dalam pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup. Responden berpendapat bahwa pendidikan lingkungan hidup diutamakan untuk membentuk mental peserta didik sehingga hal tersebut tidak dapat dilakukan secara instan dan di bawah tekanan, akan tetapi lebih ditujukan menumbuhkan kesadaran anak sehingga pendidikan lingkungan hidup tidak hanya akan diterapkan anak di sekolah, tetapi juga di lingkungan masyarakat/rumah.

KESIMPULAN

Pendidikan lingkungan hidup yang diterapkan pada peserta didik TK Tunas Harapan berupa kegiatan gotong royong membersihkan kelas dan taman sekolah, membuang sampah sesuai jenisnya pada tempat yang disediakan serta kegiatan menanam bunga di taman sekolah ditujukan untuk membentuk perilaku lingkungan yang bertanggung jawab. Kegiatan ini akan lebih efektif bila tidak hanya dilaksanakan di sekolah tapi dibawa sampai lingkungan rumah. Para guru yang tinggal bersama peserta didik dalam kompleks perumahan yang sama senantiasa mengingatkan peserta didik untuk terus menerapkan perilaku lingkungan yang bertanggung jawab. Peran orang tua yang mencontohkan perilaku yang baik akan semakin meningkatkan efektivitas pendidikan lingkungan hidup di sekolah. Pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus akan menumbuhkan karakter yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

REFERENCES

- Amini, R., dan Munandar, A. (2010). Pengaruh Model Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Berbasis Outdoor Terhadap Penguasaan Konsep Pendidikan Lingkungan Bagi Calon Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 11(1), 14-21.
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design*. Los Angeles: Sage.
- Djoehaeni, H. (2014). Model Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Edutrch*, 1(1), 2-20.
- Evans, P. K., and Barnes, C. D. (2015). Compassion: How Do You Teach it?. *Journal of Education and Practices*, 6(11), 22-36.
- Harahap, A. Z. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini*, 7(2), 49-57.



-
- Leavy, P. (2017). Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Art-Based, and Community-Based Participatory Research Approaches. New York and London: The Guilford Press.
- Mulyatno, C, B. (2022). Pendidikan Lingkungan Sejak Usia Dini Dalam Perspektif Teologi Pemerdakaan Y.B Mangunwijaya. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 6 issue 5.
- Putri, A. H., dan Amaliyah, H. (2022). Peran Apresiasi Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah. Jurnal Basicedu. 6(4), 7368-7376.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Widiawati, M., Barkah, R. F., dan Nur DS, Y. (2022). Analisis Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Anak cerdas dan Pintar. 6(1), 181-186.
- Wijayaningsih, L. (2016). School Environment management as The learning Resources to Develop Student's Motivation in Learning. Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies. 5(2), 99-102.
- Young, M. R., Eve, R., and Murphy, J.W. (2010). Action Research: Enhancing Classroom Practise and Fulfilling Educational Responsibilities. Journal of Instructional Pedagogies, 3, 1-10.